BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki AFTA, WTO dan menghadapi era globalisasi seperti saat ini, pemerintah telah mempunyai kebijakan pembangunan industri nasional yang tertuang dalam Perpres No.28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi 6,4 sampai dengan 7,5 persen setiap tahun dari tahun 2011–2014.

Kebijakan tersebut mendorong kontribusi sektor industri, dari nilai ekspor produk elektronika dan telematika, dengan semakin meningkatnya penggunaan mesin dan peralatan kerja dalam proses produksi, dan penggunaan tenaga kerja merupakan faktor strategis dalam mendukung perkembangan industri dan usaha, serta pembangunan secara menyeluruh. Interaksi antara tenaga kerja dengan pekerjaannya dan peralatan produksi yang semakin canggih akan menimbulkan kebisingan/bunyi yang mengganggu ketidaknyamanan, risiko kecelakaan dan peningkatan ambang pendengaran/indera pendengaran (*auditory*).

Penggunaan mesin-mesin dalam proses industri akan menimbulkan kebisingan/bunyi yang mengganggu yang tidak dapat dihindari. Kebisingan atau bunyi yang mengganggu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan produksi di suatu industri besar. Namun dapat dikontrol dan dilakukan upaya pengendalian agar tidak mempengaruhi kualitas kerja dan hidup karyawan. Kebisingan hal yang harus dikendalikan, karena kebisingan menjadi suatu masalah bagi kesehatan

pekerja. Gangguan yang ditimbulkan dari kebisingan dapat berakibat pada indera pendengaran (*auditory*).

Ratusan tenaga kerja di seluruh dunia saat bekerja pada kondisi yang tidak nyaman dan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan. Menurut laporan *World Competitiveness Year Books International Labor Organization (ILO)*, kualitas tenaga kerja maupun keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia pada tahun 2001 di posisi ke-110 dari 173 negara di dunia. ILO menyatakan setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal kurang lebih 6000 kasus, sementara Indonesia dari setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 orang yang menderita kecelakaan kerja fatal (ANTARA, 2013).

Menurut Latar Muhammad Arif (2012), kebisingan di industri telah lama menjadi perhatian dan permasalahan, pemaparan bising di tempat kerja, diperkirakan 120 juta orang memiliki masalah kehilangan daya dengar, di Amerika Serikat, tahun 1981 lebih dari 9 juta orang terpapar bising ditempat kerja pada tingkat 85 dB atau lebih setiap harinya, pada tahun 1990 angka ini meningkat hingga 30 juta orang, yang umumnya adalah pekerja pada industri produksi dan manufaktur, sedangkan Jerman dan Negara-negara berkembang lainnya sebanyak 4-5 juta, 12-15 % dari keseluruhan pekerja terpapar bising pada tingkat 85 dB atau lebih.

WHO melaporkan, tahun 1988 terdapat 8-12% penduduk dunia menderita dampak kebisingan dalam berbagai bentuk. Diperkirakan 120 juta orang memiliki masalah kemampuan pendengaran (*Noise Control Management, ITB, 2007*).

Di Amerika Serikat tercatat lebih dari 30 juta pekerja terpajan bising (NIOSH, 1998), dan tahun 2008 dalam penelitian CDC (*Center for Disease Control and Prevention*) mengemukakan beberapa temuan perihal kebisingan dilingkungan kerja, sekitar dua juta pekerja di Amerika Serikat terpapar akan kebisingan yang dapat berisiko membuat pekerja tersebut mengalami gangguan pendengaran. Pada tahun 2007 terdapat sekitar 23.000 kasus yang telah dilaporkan tentang kasus gangguan pendengaran dan telah ditetapkan bahwa sebanyak 14 persennya adalah penyakit akibat kerja (CDC, 2010).

Di Indonesia pada (Depnakertrans RI, 2004) mencatat ada sebanyak 130 kasus kecelakaan akibat terpajan kebisingan dengan tingkat intensitas lebih dari 85 dB(A), pabrik peleburan besi baja prevalensi NHIL (*Noise Induced Hearing Loss*) 31,55% pada tingkat paparan kebisingan 85-105 dB(A). Laporan PT Jamsostek tahun 2005, terkait dengan kompensasi kecelakaan kerja, telah terjadi 95.418 kasus kecelakaan kerja yang telah mengakibatkan 6.114 orang cacat, 2.932 cacat sebagian, 60 cacat total, dan 1.336 meninggal dunia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. : PER.13/MEN/X/2011 tentang Nilai Ambang Batas faktor fisika kebisingan ditempat kerja sebesar 85 dB merupakan nilai yang masih dapat diterima oleh pekerja tanpa mengakibatkan penyakit atau gangguan kesehatan dalam pekerjaan sehari-hari untuk waktu tidak melebihi 8 jam sehari atau 40 jam seminggu

PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Cikarang, merupakan perusahaan perseroan yang memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Produsen ban PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, disingkat MASA telah

memulai produksi ban radial untuk mobil, seiring dengan nilai penjualan setiap tahunnya yang bertumbuh pesat. Dengan area pemasaran di pasar domestik dan internasional.

Proses pembuatan ban dan alur proses produksi yang dilakukan oleh PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Cikarang, melalui pelbagai proses diantaranya adalah *tyre manufacturing process, quality assurance* dalam proses pembuatan ban dan pengujian ban. Alur proses produksi tersebut dilakukan dengan baik dan ketat demi menghasilkan ban berkualitas berdasarkan standarisasi yang berlaku di seluruh dunia. Pada setiap proses produksi ditemukan bagian-bagian yang terpapar suara dengan frekuensi, intensitas, jenis atau irama bising yang berbeda-beda. Frekuensi dan intensitas kebisingan yang lemah hingga yang tinggi dengan waktu kerja atau lama waktu pemajanan serta lama waktu istirahat antar dua periode pemajanan yang diterima karyawan setiap hari.

Hal itu menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian kepada lingkungan kerja yang berbeda tingkat paparan kebisingannya untuk memperoleh hasil hubungan tingkat kebisingan dengan ambang dengar karyawan di PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, Cikarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

- A. Sejauh mana hubungan intensitas kebisingan di atas 85 dB(A) terhadap ambang dengar karyawan di PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Cikarang;

B. Sejauh mana hubungan intensitas kebisingan di atas 85 dB(A) di area kerja dan hasil audiometri terhadap ambang dengar karyawan di PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Cikarang.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini adalah hubungan tingkat kebisingan di atas 85 dB(A) terhadap ambang dengar karyawan di PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Cikarang, karakteristik pekerja meliputi usia, jenis kelamin dan masa kerja karyawan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak *Health Safety And Environmental* (HSE).

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat kebisingan di atas 85 dB(A) berdasarkan acuan dari formula NIOSH (*The National Institute For Occupational Safety And Health*) terhadap ambang dengar karyawan di PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Cikarang?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan intensitas kebisingan di atas 85 dB(A) yang terpapar oleh karyawan di PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Cikarang.

1.5.2 Tujuan Khusus

- A. Untuk mengetahui ambang dengar karyawan yang terpapar bising di atas 85 dB(A) PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Cikarang;
- B. Untuk memperoleh karakteristik karyawan yang terpapar bising di atas 85 dB(A) di PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Cikarang;
- C. Untuk mengetahui perbedaan dampak kebisingan yang dirasakan karyawan yang bekerja pada area kerja bising di atas 85 dB(A) di PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Cikarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kebijakan pengambilan keputusan yang berkaitan pada kesehatan karyawan khususnya ambang dengar karyawan.

1.6.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta menerapkan teori-teori yang telah diampuhkan di perkuliahan ke dalam aplikasi langsung di kehidupan sehari-hari pada dunia industri. Di luar hal tersebut juga dapat mengetahui secara langsung sejauh mana hubungan kebisingan tenaga kerja yang terpapar bising di atas 85 dB(A) terhadap ambang dengar karyawan di PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, Cikarang.

1.6.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan pengembangan pendidikan dengan memperluas jendela wawasan yang pada khususnya mengenai hubungan tingkat kebisingan di atas 85 dB(A) terhadap ambang dengar karyawan di PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk, Cikarang.

1.6.4 Bagi Pengembangan Ilmu

Sebagai fasilitas yang menambah bahan wacana guna pendalaman materi atau pun untuk kelanjutan penelitian yang mengenai hubungan tingkat kebisingan di atas 85 dB(A) terhadap ambang dengar karyawan.